

## ABSTRAK

**Ilah Kamilah. 2017. Konflik Penolakan Sistem Transportasi Taksi Berbasis Online (Penelitian Taksi Grab Berbasis Online Di Kota Bandung).**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan tentang adanya konflik penolakan sistem transportasi taksi Grab berbasis *online* di Kota Bandung yang menyita perhatian, karena pergerakannya mampu menjadi jawaban masyarakat dan para wisatawan di Kota Bandung. Namun, keberadaan transportasi taksi Grab Berbasis *online* mulai memicu konflik adanya penolakan terhadap sistem transportasi taksi Grab berbasis *online* tersebut. Konflik tersebut muncul dari pihak transportasi umum lain terutama dari pihak taksi konvensional yang merasa tersaingi oleh eksistensi taksi Grab *online* tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apa penyebab munculnya konflik penolakan sistem transportasi taksi Grab berbasis *online* di Kota Bandung (2) Apa dampak yang ditimbulkan dari adanya konflik penolakan sistem transportasi taksi Grab berbasis *online* di Kota Bandung (3) Bagaimana solusi untuk mengatasi konflik penolakan sistem transportasi taksi Grab berbasis *online* di Kota Bandung.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsional konflik dari Lewis Alfred Coser. Teori fungsional konflik digunakan untuk melihat salah satu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat bahwa konflik yang diteliti adalah konflik realistik yaitu adanya kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dan dari perkiraan kemungkinan keuntungan tersebut ditunjuk pada objek yang dianggap mengecewakan. Selain itu, fungsi konflik itu bersifat negatif (disfungsional) dan positif (fungsional), dimana suatu konflik terjadi dipandang fungsional sejauh konflik tersebut dapat memperkuat kelompok dan dipandang disfungsional sejauh konflik tersebut bergerak melawan struktur,

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh dari hasil wawancara, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari berbagai dokumentasi serta kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif.

Hasil penelitian berdasarkan teori fungsional konflik diketahui bahwa konflik penolakan sistem transportasi taksi Grab berbasis *online* di Kota Bandung ini disebabkan oleh adanya kekecewaan dari pihak transportasi umum lain terutama taksi konvensional yang menganggap bahwa transportasi taksi Grab *online* telah merebut konsumen. Selain itu, pemerintah Kota Bandung tidak tegas dalam memberlakukan peraturan terhadap transportasi berbasis *online* khususnya taksi Grab. Solusi dari adanya konflik ini dengan cara musyawarah antara pelaku konflik dan pihak pemerintah Kota Bandung menerapkan standar persyaratan sama kepada pihak taksi konvensional maupun taksi Grab *online*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya transportasi taksi Grab berbasis *online* di Kota Bandung, menuai pro kontra dan memicu terjadinya konflik yang bersifat anarkis dan berujung pada kekerasan. Konflik tersebut disebabkan karena pemerintah Kota Bandung tidak tegas dalam memberlakukan peraturan tentang transportasi taksi Grab berbasis *online*.